

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TANJUNG BERAKIT, KABUPATEN BINTAN MELALUI PENGEMBANGAN KERAJINAN BATIK

Panji Deoranto<sup>1)</sup>, Suprayogi<sup>2)</sup>, Rahmi Nurdiani<sup>3)</sup>, Wendra G. Rohmah<sup>4)</sup>, Saundra Rosallina Lutfi<sup>5)</sup>, Nurul Azizah<sup>6)</sup>  
<sup>1,2,4)</sup> Dosen Jurusan Teknologi Industri Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang  
<sup>3)</sup> Dosen Jurusan Teknologi Hasil Perikanan, Universitas Brawijaya, Malang  
<sup>5,6)</sup> Alumni Jurusan Teknologi Industri Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang

### ABSTRACT

Tanjung Berakit is one of the Bintan regencies which is on the Indonesian border. A common problem experienced by people in the border region is the low level of the community's economy. Therefore, there is a need for community empowerment so that they can provide knowledge and skills to support tourism and the community's economy, one of which is in the field of crafts. The handicrafts that will be developed are batik with creative motifs that reflect the Tanjung Berakit area and Bintan Regency. The empowerment of Tanjung Berakit community is related to the specialties of batik in the region carried out with the socialization and training of making batik. Activities in the Serving Doctoral program consist of socialization, preparation of tools and materials to be used and implementation of activities or practices.

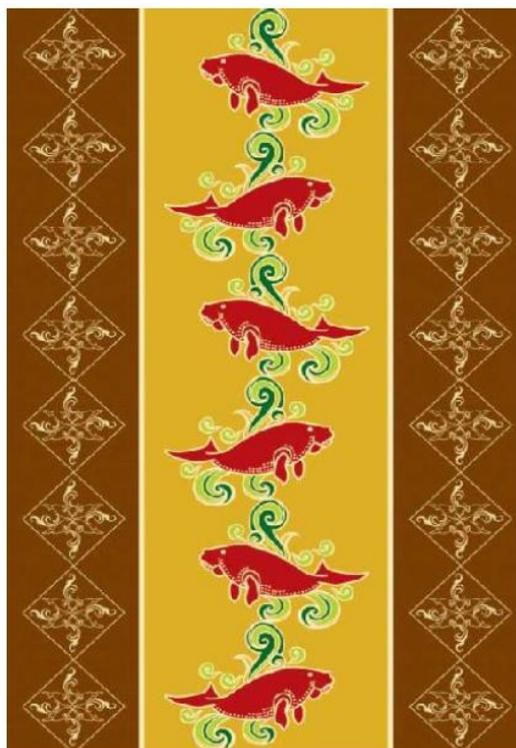
**Keywords:** *Batik, Bintan, Community Empowerment*

### 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Bintan adalah salah satu kabupaten di Pulau Bintan dengan luas wilayah 87.411,92 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 1.319,51 km<sup>2</sup> (1,50%) daratan dan 86.092,41 km<sup>2</sup> (98,50%) lautan. Terdapat 240 pulau besar dan kecil, tetapi hanya 49 pulau yang berpenghuni. Sisanya belum berpenghuni, namun sudah dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Kabupaten Bintan memiliki potensi alam yang sangat baik terutama untuk wisata karena hampir sebagian pesisir pantainya merupakan kawasan pasir putih. Selain itu, di sepanjang pesisir pantai terdapat desa-desa tradisional. Kondisi ini berpeluang untuk memaksimalkan potensi yang akan memberikan nilai positif bagi masyarakat di pesisir pantai terutama dalam peningkatan ekonomi, seperti pada bidang pertanian berupa pengolahan hasil perikanan dan tanaman pangan untuk mendukung potensi pariwisata [1].

Selain kuliner, faktor lain yang dapat menunjang potensi pariwisata adalah kerajinan khas daerah, seperti batik. Batik dapat dijadikan sebagai souvenir atau cinderamata ketika berkunjung ke suatu daerah. Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia. Batik telah menjadi keseharian masyarakat dan UNESCO menetapkannya sebagai salah satu warisan dunia asli Indonesia. Di Kabupaten Bintan, batik yang menjadi kreasi lokal adalah batik motif Dugong (**Gambar 1**). Pemda Kabupaten Bintan pada tahun 2012 telah meluncurkan berbagai variasi Batik Dugong Bintan. Dugong merupakan salah satu hewan laut yang dilindungi dan di Kepulauan Riau banyak ditemukan di perairan Tanjung Berakit, Desa Berakit. Dugong dijadikan ikon atau "*flagship species*" dari Kabupaten Bintan dan menjadi bahan penyadaran publik yang sangat penting berkaitan dengan perlindungan dan penyelamatan dugong.

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis: Dr. Panji Deoranto, STP, MP, 085327158787, rosallinalutfi@gmail.com



**Gambar 1. Contoh Batik Dugong Bintang**

Salah satu kawasan potensial di Kabupaten Bintan adalah Desa Berakit dan Desa Pengudang, Kecamatan Teluk Sebong. Pemilihan Desa Berakit dan Desa Pengudang sebagai lokasi program pengabdian masyarakat Doktor Mengabdi (DM) dikarenakan desa tersebut merupakan salah satu desa yang masuk kawasan wisata bahari dan juga desa wisata. Kondisi kedua desa tersebut memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan karena wilayah lautnya berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia, sehingga akan menjadi satu pintu gerbang akses kedepannya. Keduanya juga telah memiliki sarana prasarana yang baik seperti akses jalan beraspal dan telah dibangun Pelabuhan Internasional, yaitu Pelabuhan Tanjung Berakit. Namun dalam pengembangannya, kawasan Berakit dan Pengudang masih belum begitu dikenal wisatawan. Produk-produk yang menjadi unggulan seperti kerajinan dan kuliner kurang dikenal. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan sumber daya masyarakat sehingga akan membantu meningkatkan pariwisata, pendapatan ekonomi dan menjadikan masyarakat mampu bersaing secara global.

Kabupaten Bintan memiliki batik khas, yaitu Batik Motif Dugong di mana motif tersebut diambil dari ikan dugong yang telah menjadi ikon dari Kabupaten Bintan. Sehingga untuk memberdayakan masyarakat, perlu adanya pelatihan pembuatan batik khas daerah sehingga masyarakat dapat membuat dan juga memasarkan kain batik khas tersebut sebagai salah satu produk souvenir khas daerah. Tujuan dilakukan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan pelatihan ketrampilan untuk pengembangan kerajinan khas kawasan Kabupaten Bintan berupa pembuatan kain batik motif dugong. Sehingga urgensi dilakukannya pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Bintan ini adalah agar meningkatkan ekonomi masyarakat yang berada di Kabupaten Bintan melalui pengembangan seni batik [2]

## **2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Sebelum dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka perlu perencanaan yang sebaik-baiknya. Adapun metode pelaksanaan program Doktor Mengabdi ini terdiri dari: 1) waktu dan tempat pelaksana; 2) tahapan pelaksanaan kegiatan; dan 3) rencana program pemberdayaan berkelanjutan. Berikut merupakan penjabaran dari ketiga metode pelaksanaan tersebut.

### **1) Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Program Doktor Mengabdi ini dilaksanakan pada bulan Mei – Oktober 2019. Tempat pelaksanaan program adalah di Desa Berakit, Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.

### **2) Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Tahapan pelaksanaan kegiatan didasarkan pada solusi yang ditawarkan kepada mitra. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat Doktor Mengabdi untuk pemberdayaan masyarakat Tanjung Berakit di Desa Berakit terdiri dari 3 (tiga) tahapan, yaitu:

- a. Pengenalan tentang batik
- b. Pembuatan batik dengan motif khas daerah
- c. Eksplorasi flora dan fauna khas Desa Berakit untuk motif baru

Selain memiliki tahapan yang dilaksanakan pada tahun 2019, untuk pemberdayaan masyarakat melalui batik, Rencana kegiatan tiap tahunnya yaitu:

- a. Tahun 2019 Pelatihan pembuatan batik dengan motif khas Kabupaten Bintan
- b. Tahun 2020 Pengembangan motif batik berdasarkan flora dan fauna khas Desa Berakit
- c. Tahun 2021 Pengembangan motif batik khas Kepulauan Riau

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan batik dilaksanakan di Desa Pengudang pada tanggal 27 – 30 Juni 2019. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan masyarakat desa dalam upaya meningkatkan perekonomian serta membuat ciri khas untuk oleh-oleh yang dapat dibawa oleh wisatawan yang berkunjung ke Desa Pengudang. Sasaran utama dari kegiatan pelatihan batik ini merupakan ibu-ibu di Desa Pengudang agar ibu-ibu di desa tersebut memiliki kegiatan lain selama menunggu hasil tangkapan para bapak-bapak yang pergi melaut.

Pelatihan hari pertama dilaksanakan di Pengudang Bintan Mangrove. Kegiatan diawali dengan pembuatan pola pada kain. Setelah pola terbentuk, selanjutnya dilakukan kegiatan mencanting pola. Kemudian beberapa kain yang telah selesai dicanting diberikan pewarnaan dan diakhiri dengan fiksasi. Pelatihan batik hari kedua sampai hari keempat dilaksanakan di rumah Kepala Desa. Kegiatan yang dilaksanakan pada hari kedua terdiri dari dengan proses mencanting, pewarnaan pola, dan fiksasi yang belum selesai pada hari pertama. Kegiatan pelatihan pada hari ketiga adalah pembuatan batik dengan menggunakan pewarna alami yang dikenal sebagai *eco-print*. Kegiatan pelatihan pada hari terakhir beragendakan pembuatan sabun serta menyelesaikan proses membatik dan pengeringan kain-kain batik yang telah selesai diberi pewarnaan.

Selama rangkaian kegiatan membatik ini, masyarakat terlihat sangat antusias dan bersemangat. Hal tersebut terbukti dari kehadiran masyarakat yang stabil selama empat hari kegiatan. Masyarakat juga memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi terhadap pembuatan batik ini.



Gambar 2. Pelatihan Membatik pada Warga Desa



**Gambar 3. Batik yang Dihasilkan dari Pelatihan**

Pelatihan Pembuatan Batik Kegiatan pelatihan batik di Desa Pengudang terdapat beberap kendala, seperti pada hari pertama pelaksanaan terjadi keterlambatan dikarenakan pada hari pelaksanaan bertepatan dengan kegiatan warga lain yaitu rapat rutin warga, sehingga yang hadir tepat waktu hanya beberapa saja dan warga lainnya menyusul. Kendala lainnya yaitu terdapat bahan sulit didapatkan seperti water glass dan HCL murni. Solusi yang dilakukan yaitu kegiatan tetap dilanjutkan hingga warga yang lain datang menyusul dan mencari bahan-bahan yang dibutuhkan ke Tanjungpinang. Water glass diganti menjadi menggunakan tepung kanji karena water glass tidak ditemukan. Rekomendasi pasca pelaksanaan kegiatan yaitu sebaiknya koordinasi lebih diperbaiki lagi agar tidak ada bentrok dengan kegiatan warga Desa Pengudang yang lain, lebih teliti dalam memeriksa kelengkapan bahan-bahan yang akan digunakan, serta saling mengingatkan sesama mahasiswa selaku panitia kegiatan tersebut.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menjadi upaya untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat di Kabupaten Bintan melalui pelatihan kerajinan batik sehingga dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- [1] BPS Kabupaten Bintan 2018. *Kabupaten Bintan Dalam Angka 2018* ed BPS Kabupaten Bintan (Bintan: BPS Kabupaten Bintan).
- {2] Tyas F Y, Analisis Semiotika Motif Batik Khas Samarinda. *eJournal Ilmu Komun*, vol.1, no,3, pp.28-39, 2013.

#### **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Brawijaya yang telah memberikan pendanaan untuk terlaksananya pengabdian ini melalui DIPA-042.01.2.400919 /2019.